

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan dari hasil temuan peneliti di lapangan. Setelah beberapa bulan melakukan riset penelitian hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana keterlibatan broker dalam pengumpulan dukungan keanggotaan partai politik. Untuk mencapai target jumlah keanggotaan partai politik menggunakan perantara yang mana dapat menghubungkannya ke pada masyarakat. Dari Aspinal menjelaskan tiga tipologi broker yang dapat ditemukan dalam pemilu diantaranya *activist broker*, *clientalist broker*, dan *opportunist broker*. Dalam hasil temuan penelitian di lapangan ketiga tipologi tersebut ada prakteknya di Kota Bukittinggi. Broker sendiri sudah lama membangun jaringan sehingga menjadi mudah untuk mengumpulkan dukungan keanggotaan.

Banyak hal yang menarik dalam temuan peneliti di lapangan terkait keterlibatan broker tersebut. Maka dari itu membuat peneliti mengkaji tentang pembentukan jaringan masing-masing tipologi broker. Mereka terbentuk atas dasar motivasinya yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini partai politik memakai jasa broker, kemudian broker mencari orang untuk dijadikan perantaranya. Dengan kata lain broker juga bekerja sama dengan broker lainnya sehingga sampai kepada masyarakat. terlepas broker bekerja dengan membentuk jaringannya sendiri secara bertingkat untuk dapat menjangkau masyarakat lebih

banyak. Broker juga memanfaatkan jaringannya sendiri yang sudah lama terbentuk dalam mengumpulkan dukungan keanggotaan partai politik.

Pada intinya, mereka berperan sebagai perantara antara partai dengan masyarakat. Dalam satu broker bertindak atas kepentingan jaringannya masing-masing. Mereka bertindak untuk meyakinkan partai politik dan juga membangun jaringan dengan masyarakat melalui berbagai pendekatan yang berbeda-beda. Dengan begitu satu broker dapat dikategorikan ke dalam tipe dua tipologi sesuai dengan motivasi pembentukan jaringan broker itu sendiri.

Dalam praktiknya, Kota Bukittinggi didominasi oleh broker dikarenakan masih adanya sifat pragmatis dari masyarakat. Mereka tidak memerlukan jaringan yang terlalu kuat di belakangnya untuk membuat kesepakatan atau bertransaksi dengan partai politik. Akan tetapi dalam fokus jaringan broker aktivis broker lebih memberikan dinamika dasar pembentukan jaringan broker tersebut baik dengan partai politik maupun dengan masyarakat. Pada jaringan ini aktivis broker lebih banyak menjangkau masyarakat untuk mendapatkan dukungan keanggotaan partai politik.

Sedangkan jaringan dari *clientalist broker* bergerak dengan cara tersendiri. Hal ini dikarenakan atas dasar hubungan kekeluargaan pertetangga dan pertemanan sehingga jaringan yang terbentuk begitu saja. Berbeda dengan aktivis broker, mereka membangun jaringan dalam jangka waktu yang lama sehingga berdampak atas hubungan yang berlangsung. Mereka yang terlibat tidak memiliki alasan untuk memutuskan hubungan yang sudah terbentuk baik dari broker maupun dari masyarakat itu sendiri.

Selain itu, orang yang menjadi perpanjangan tangan partai politik kepada masyarakat memiliki jaringan yang fleksibel. Peran dari masing-masing tipologi broker dari Aspinall ditemukan dalam satu orang yang sama. Hal ini dapat terjadi dikarenakan hubungan yang dibangun oleh broker itu merupakan dua pihak yang berbeda. Dengan demikian broker mampu mengempan peran ganda selama berperan sebagai perpanjangan tangan partai dalam mengumpulkan dukungan keanggotaan.

6.2 Saran

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dari hasil temuan peneliti di lapangan tentang jaringan broker dalam mengumpulkan dukungan keanggotaan partai politik pada pemilu tahun 2024 di Kota Bukittinggi, maka ada beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Secara akademis

Selama mengumpulkan dukungan keanggotaan partai politik melibatkan jaringan broker di Kota Bukittinggi. Temuan di lapangan peneliti sepakat apabila masyarakat diharuskan lebih kritis terhadap dinamika penyelenggaraan pemilu. Dengan begitu akan membentuk masyarakat yang lebih cerdas dan kritis. Selain itu temuan di lapangan memberikan pemaknaan baru bagi peneliti terhadap broker di Kota Bukittinggi. Bahwa broker juga dahulunya berperan sebagai masyarakat biasa, namun ada yang bermakna negatif atau positif. Dengan begitu penelitian ini memberikan pandangan baru terhadap penelitian selanjutnya bahwa pemaknaan broker tidak selalu negatif atau buruk. Kembali lagi kepada partai yang menggunakan jasa perantara atau broker tersebut.

2. Secara praktis

Secara parktis, penelitian ini memberikan saran sebagai berikut

- a. Terdapat saran dari peneliti untuk multi selanjutnya yang juga akan meneliti tentang broker politik dalam pemilu ataupun pilkada. Peneliti menyarankan untuk menjelaskan jaringan broker lebih fleksibel lagi. Seperti tipologi dari Aspinal bahwa adanya pengkategorian terhadap broker yang dibagi ke dalam tiga bagian. Sedangkan teman peneliti di lapangan membuktikan bahwa peran satu broker ternyata beririsan dengan peran broker lainnya. Dengan menggunakan teori dari peneliti mendapat keterbatasan dalam menganalisis data temuan di lapangan.
- b. Saran peneliti terhadap partai politik ialah peneliti berharap kepada partai politik untuk lebih menjelaskan kepada masyarakat secara detail terkait tujuan pengumpulan identitas KTP masyarakat yang nanti akan dimaksudkan ke dalam keanggotaan partai politik. Dengan keterbukaan tersebut peneliti menilai bahwa akan jauh lebih bermanfaat kepada semua pihak yang terlibat dan juga partai politik lebih dekat dengan masyarakat.
- c. Peneliti juga menyarankan kepada masyarakat untuk tidak mudah tergiur dengan keuntungan sementara yang ditawarkan dalam masa pemilu oleh pihak manapun. Dengan begitu akan membentuk masyarakat yang lebih cerdas dan kritis.